



PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTs LABIBIA KOTA KENDARI

Dina Aprilia^{1,*}, Abbas², Herman³ & Halistin⁴

^{1,2,3} IAIN Kendari

*Email: dinakookie97@gmail.com

Abstract

The background of this research is the teaching of aqidah morals which is not yet appropriate in the formation of student behavior at MTs Labibia, Kendari City. This research aims to find out: 1) Aqidah Akhlak learning at MTs Labibia, Kendari City. 2) Knowing the behavior of students at MTs Labibia, Kendari City. 3) Knowing the effect of learning aqidah morals on student behavior at MTs Labibia, Kendari City. This research is a quantitative research using survey method. The sampling technique in this study was saturated sampling, the number of samples used was 83 students. Data collection techniques in this study used questionnaires and observation. The data analysis technique used is descriptive and inferential analysis. From the results of the study showed 1) learning aqidah morals at MTs Labibia has an average of 73 with a minus category percentage of 34%. 2) student behavior at MTs Labibia has an average of 127 with an enough category of 42%. 3) there is an effect of learning aqidah morals on student behavior at MTs Labibia with a significant value of $0.00 < 0.05$ with a contribution of 11.1%, so it can be concluded that variable X affects variable Y.

Keywords: Moral Aqidah Learning, Student Behavior, MTs Labibia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran akidah akhlak yang belum sesuai dalam pembentukan perilaku siswa di MTs Labibia Kota Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pembelajaran akidah akhlak di MTs Labibia Kota Kendari. 2) Mengetahui perilaku siswa di MTs Labibia Kota Kendari. 3) Mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Labibia Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 83 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Dari hasil penelitian menunjukkan 1) pembelajaran akidah akhlak di MTs Labibia memiliki rata-rata sebesar 73 dengan kategori kurang persentase sebesar 34%. 2) perilaku siswa di MTs Labibia memiliki rata-rata 127 dengan kategori cukup persentase sebesar 42%. 3) terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Labibia dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 11,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Kata kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Perilaku Siswa, MTs Labibia

PENDAHULUAN

Pendidikan agama yang harus diajarkan pada siswa terdapat tiga pokok pendidikan yakni keimanan dengan percaya kepada Allah Swt. Percaya pada malaikat, rasul, kitab serta hari akhir; ibadah yaitu mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (ibadah kepada Tuhan, sosial dan alam sekitar); akhlak yaitu mengajarkan dengan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Akhlak merupakan suatu sikap yang terbentuk dan berasal dari jiwa seseorang yang keluar dalam bentuk perbuatan secara spontan dan tanpa dibuat-buat (Anwar, 2020). Akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, tujuannya diwujudkan dalam bentuk akhlak peserta didik yang terpuji, melalui pemberian pengetahuan kepada siswa tentang akidah akhlak Islam, dengan begitu siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pembelajaran akidah akhlak seyogyanya bisa mencegah perilaku negative siswa. Realitanya menunjukkan bahwa perilaku negatif siswa seperti perbuatan curang (menyontek), kurang sopan terhadap guru, tidak mengerjakan tugas, membolos, dan datang terlambat ke sekolah. (Mastiyah, 2018).

Pelajaran akidah akhlak di Madrasah memang bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan moral dan perilaku siswa. Akan tetapi, dengan pelajaran akidah akhlak ini dapat sedikit menyadarkan siswa untuk mengenal perilaku yang baik dan buruk dan dapat menerapkan akhlak baik dalam kehidupan kesehariannya. Karena dalam kurikulum pembelajaran akidah akhlak mencakup pembelajaran tentang *akhlakul karimah*. Menurut Jannah, pembelajaran akidah akhlak memberikan peranan penting dalam membentuk pribadi siswa yang islami melalui interaksi pembelajaran antara siswa dan guru, oleh karena itu pembelajaran akidah akhlak memegang peranan penting dalam pendidikan saat ini karena pendidikan akhlak tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi mencakup aspek afektif pula (Miftahul, 2020). Pendidikan akidah akhlak merupakan faktor penting dalam pendidikan anak. Karena dengan pembelajaran akidah akhlak diharapkan mampu mengarahkan, membimbing dan meningkatkan anak untuk memiliki perilaku yang baik. Kualitas pembelajaran akidah akhlak akan mempengaruhi perilaku siswa, karena sekolah ikut serta dalam upaya membangun karakter seorang siswa. Manfaat dari pembelajaran akidah akhlak adalah: 1) mampu membedakan perilaku yang tercela dan perilaku terpuji; 2) mendorong kesadaran diri untuk memiliki akhlak terpuji; dan 3) memberi kesadaran manusia agar menghindari akhlak tercela (Rabuanim, 2019). Menurut Saliba, akhlak tergolong dua kategori yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak biasa disebut dengan adab, kata adab juga digunakan dalam arti etika atau sikap yaitu tata cara sopan santun dalam lingkungan masyarakat guna memelihara hubungan dalam lingkungan sosial (Kutsiyah, 2019).

Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya karena keyakinan seseorang tercermin dari realisasinya dalam berperilaku. Baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk karena akhlak sudah mengakar dalam jiwa seseorang dan terealisasi tanpa perlu pikiran dan pertimbangan. Dalam konsep Islam, akidah akhlak bukan hanya media hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya tetapi dengan manusia dengan manusia lainnya maupun dengan alam sekitar-Nya. (Kutsiyah, 2019). Akhlak kepada Allah SWT yakni bertingkah laku terpuji kepada Allah SWT melalui ucapan dan ibadah langsung seperti shalat, puasa dan sebagainya maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang menggambarkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah wajib tersebut. Akhlak sesama manusia meliputi: 1) Akhlak terhadap orang tua dengan senantiasa mendoakannya dan berbuat baik kepada keluarga dan kerabat; 2) Akhlak terhadap diri sendiri seperti jujur, adil, sabar, hemat, dan kasih sayang; 3) Akhlak terhadap tetangga dengan berbuat baik kepada tetangga seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW; serta 4) Akhlak terhadap masyarakat, meliputi memuliakan tamu, saling

menolong, memberi makan fakir miskin dan bermusyawarah. Akhlak terhadap selain manusia yaitu: 1) Akhlak terhadap lingkungan sekitar; 2) Akhlak terhadap tumbuhan; dan 3) Akhlak terhadap hewan (Hasbi & Harrys Pratama, 2019). Oleh karena itu, memiliki perilaku yang baik kepada Allah SWT, kepada sesama manusia dan lingkungan akan memberikan dampak yang sangat baik pula terhadap diri kita sendiri melalui pembelajaran akidah akhlak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2022) di MTs Nur As-Sholihat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap perilaku siswa sebesar 2,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh yang rendah diasumsikan karena pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang mudah dipahami akan tetapi sulit untuk diimplementasikan. Karena bukan hanya teoritis semata, melainkan proses teori tersebut bisa diterapkan pada diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pelajaran berlangsung sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Falih Assidiq dan Zakiyah (2021) di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes. Pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap perilaku siswa ditandai dengan sikap keagamaan siswa yang senantiasa saling tolong menolong kepada sesama, menjalankan sholat dhuha berjamaah, mendengarkan kultum, membaca surat yasin setiap hari jum'at dan lain-lain. Oleh karena itu, konsep pembelajaran yang ditanamkan terutama akhlak siswa menjadi peranan penting dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2023 di MTs Labibia Kota Kendari, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran akidah akhlak, yaitu siswa yang hanya fokus untuk meningkatkan hasil belajar kognitif (pengetahuan) dibanding afektif (sikap), kurang partisipasinya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menerapkan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah, perilaku siswa yang dipengaruhi oleh faktor lain sehingga sering meninggalkan pembelajaran yang sedang berlangsung. Seharusnya siswa dapat memperhatikan pelajaran agar dapat memahami dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini berkaitan juga dengan bagaimana guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian tentang "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MTs Labibia Kota Kendari". Dengan tujuan; 1) untuk mengetahui pembelajaran akidah akhlak di MTs Labibia Kota Kendari; 2) untuk mengetahui perilaku siswa di MTs Labibia Kota Kendari; dan 3) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak di MTs Labibia Kota Kendari. Oleh karena itu, dengan mengkaji penelitian tersebut dapat menambah khazanah kajian pustaka yang dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya dan sebagai masukan untuk memberikan pembelajaran akidah akhlak menjadi lebih baik.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian survei digunakan dalam pengumpulan data untuk menghimpun informasi dari para responden menggunakan angket sebagai metode pokok. Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Labibia Kota Kendari dan berlangsung dari tanggal 18 Januari 2023 sampai dengan 3 Maret 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX MTs Labibia Kota Kendari yang berjumlah 83 orang siswa yang tersebar dalam 4 kelas. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (pembelajaran akidah akhlak) dan variabel terikat (perilaku siswa).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket terbuka dimana angket ini menghimpun informasi pernyataan masing-masing variabel dengan indikator pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa. Adapun indikator pembelajaran akidah akhlak yaitu: 1) kondisi pembelajaran; 2) metode pembelajaran; dan 3) hasil pembelajaran. Sedangkan untuk perilaku siswa indikatornya yaitu: 1) hubungan manusia dengan Allah SWT; 2) hubungan manusia dengan manusia lainnya; dan 3) hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk skala yang digunakan untuk angket pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa yaitu skala likert dalam bentuk ceklis serta terdapat pernyataan positif dan negatif. Angket yang diberikan kepada sampel penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menghimpun pertanyaan atau pernyataan yang dianggap valid dan sesuai untuk diteliti. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data proses pembelajaran akidah akhlak yang sedang dilaksanakan ataupun kegiatan keagamaan siswa di MTs Labibia Kota Kendari. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan melakukan uji prasyarat analisis untuk menguji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana, uji F, uji T dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pembelajaran akidah akhlak paling banyak terletak pada interval 76-82 sebanyak 23 siswa (28%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 48-54 sebanyak 1 siswa (1%).

Penentuan kecenderungan variabel pembelajaran akidah akhlak dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 96 dan nilai minimum (X_{min}) sebesar 48 diketahui nilai rata-rata (Me) sebesar 73 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi tersebut, maka dapat diperoleh data kriteria kecenderungan pembelajaran akidah akhlak seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kategorisasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan gambar kategorisasi pembelajaran akidah akhlak menunjukkan bahwa variabel X tergolong kurang dilihat dari nilai frekuensi dan nilai persentase, dimana nilai frekuensinya yaitu 28 siswa dengan persentase 34%, kedua dalam kategori cukup yaitu 27 siswa dengan persentase 33%, ketiga dalam kategori baik yaitu 22 siswa dengan persentase 26% dan terakhir kategori kurang yaitu 6 siswa dengan persentase 7%. Artinya bahwa pembelajaran akidah akhlak di MTs Labibia Kota Kendari berada pada kategori cukup baik hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti metode pembelajaran, pemberian motivasi kepada siswa, serta kondisi pembelajaran yang perlu diperhatikan. Seperti pendapat Zelasti Murdidarwani dkk (2022) bahwa suatu pembelajaran akan dapat merubah perilaku seseorang Ketika Pendidikan tersebut melalui proses dan tujuan pembelajaran yang baik seperti komunikasi guru dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mampu mengontrol segala bentuk kondisi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Rifai (2019) bahwa keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu guru dalam mengajar harus mampu memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa. Selain itu, Asriani (2018) memberikan pendapatnya bahwa guru memegang peranan penting dalam pembinaan moral dan akhlak siswa dengan memperhatikan penguasaan materi, antusiasme dalam mengajar, dan kasih sayang dalam mendidik siswa.

Hasil penelitian variabel perilaku siswa menunjukkan bahwa frekuensi variabel perilaku siswa paling banyak terletak pada interval 123-129 sebanyak 24 siswa (29%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 95-101 sebanyak 1 siswa (1%).

Penentuan kecenderungan variabel perilaku siswa dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 150 dan nilai minimum (X_{min}) sebesar 95 diketahui nilai rata-rata (Me) sebesar 127 dengan standar deviasi (SD) sebesar 11. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi tersebut, maka dapat diperoleh data kriteria kecenderungan perilaku siswa seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kategorisasi Perilaku Siswa

Berdasarkan gambar kategorisasi perilaku siswa menunjukkan bahwa variabel Y tergolong cukup dilihat dari nilai frekuensi dan nilai persentase, dimana nilai frekuensinya yaitu 35 siswa dengan persentase 42%. Sedangkan kategori perilaku siswa kedua yaitu kurang dengan 22 siswa persentase 27%, kategori perilaku siswa ketiga yaitu baik dengan 19 siswa persentase 23%, dan keempat kategori perilaku siswa sangat baik yaitu dengan 7 siswa persentase 8%. Artinya bahwa perilaku siswa di MTs Labibia Kota Kendari berada pada kategori cukup baik, hal ini ditandai dengan siswa selalu beribadah kepada Allah SWT yang dibuktikan dengan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak seperti membaca surat yasin tiap hari jum'at, dzikir bersama, sholat jum'at berjamaah serta kegiatan rohani lainnya. Sehingga dari kegiatan dan pembinaan keagamaan tersebut dapat membantu untuk membentuk perilaku siswa yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat Fajar (2020) bahwa pembinaan guru akidah akhlak dalam kegiatan keagamaan siswa dapat merubah siswa sehingga memiliki perilaku yang lebih baik seperti yang awalnya malas melaksanakan sholat dan pada akhirnya menjadi rajin karena telah dibiasakan melalui kegiatan pembinaan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia Rahma (2022) bahwa memberikan pembelajaran kepada siswa agar memiliki perilaku yang baik bukanlah hal yang mudah akan tetapi dengan melalui kegiatan pembiasaan seperti kegiatan rohani dapat membentuk siswa memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Dengan melalui kegiatan pembiasaan tersebut siswa menjadi terbiasa dan terus akan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik kedepannya.

Berdasarkan uji prasyarat analisis berikut: 1) berdasarkan uji normalitas dilihat dari *one sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan variabel pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa nilai signifikansinya $0,509 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. 2) berdasarkan uji linearitas dilihat dari nilai signifikan *Devation From Linearity* menunjukkan $0,319 > 0,05$ maka ada hubungan yang linear antara variabel pembelajaran akidah akhlak dengan variabel perilaku siswa. 3) berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,898 > 0,05$ artinya tidak terjadi heterokedastisitas. 4) berdasarkan uji autorkorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa $1,6675 < 1,671 < 2,3325$ artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu: 1) uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstan (a) sebesar 96,743 dan nilai pembelajaran akidah akhlak (b) sebesar 0,420 sehingga persamaan regresinya $\hat{Y} = 96,743 + 0,420X$ jika pembelajaran akidah akhlak nilainya 0 maka perilaku siswa nilainya 96,743 dan nilai koefisien regresi b sebesar 0,420 bertanda positif yang artinya bahwa setiap kenaikan satu skor pembelajaran akidah akhlak maka akan menyebabkan kenaikan perilaku siswa sebesar 0,420.

Tabel 1. Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	F _{Tabel}	Sig	Ket
Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku siswa	10,118	3,96	0,02	Variabel X Berpengaruh Terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 1 hasil uji F menunjukkan untuk nilai f_{hitung} diperoleh sebesar $10,118 >$ nilai f_{Tabel} $3,96$ dan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,02 < 0,05$ maka ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Labibia Kota Kendari.

Tabel 2. Hasil Uji T

Variabel	F_{hitung}	F_{Tabel}	Sig	Ket
Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku siswa	3,181	1,986	0,02	Variabel X Berpengaruh Terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 2 hasil uji T menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $3,181 >$ nilai t_{Tabel} $1,989$ dan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,02 < 0,05$ maka ada pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Labibia Kota Kendari. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2 atau R square) diperoleh sebesar $0,111$. Nilai koefisien determinasi (KD) menunjukkan berapa besar pengaruh variabel pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa yang diperoleh adalah $11,1\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi pengaruh sebesar $11,1\%$ terhadap perilaku siswa di MTs Labibia Kota Kendari dan sisanya $88,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Mode Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	333^a	.111	.100	10.739

Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku sebesar $11,1\%$, dapat dikatakan persentase yang cukup kecil dalam membentuk perilaku siswa hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak bahwa pembelajaran yang terjadi di sekolah termasuk kategori cukup. Artinya bahwa pembelajaran yang terjadi di MTs Labibia masih perlu perbaikan pada tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan. Karena seperti pendapat Ahmad Rifai (2019) bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu adanya guru yang profesional dalam belajar sehingga dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran itu sendiri. Selain itu, efisien dan efektifnya suatu pembinaan keagamaan perlu diperhatikan agar bisa berjalan dengan terus menerus dan dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Asriani (2018) bahwa guru tidak hanya memberikan pengajaran akan tetapi dapat memberikan pembiasaan kepada siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang perilaku siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tauhid sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun respon siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak tergolong kategori cukup, perlu diperhatikan juga bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi pembentukan perilaku siswa. Perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran akidah akhlak tetapi juga dengan faktor lain sebesar $88,9\%$ baik itu pergaulan, adat, keluarga dan lain-lain. Upaya yang telah dilakukan oleh guru MTsN

Labibia sudah baik tetapi membutuhkan perbaikan yang cukup agar pembelajaran dapat berjalan baik dan akan berdampak pada perilaku siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: i) Pembelajaran akidah akhlak di MTs Labibia berada pada kategori cukup dengan persentase 35% artinya bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Labibia telah dilaksanakan dengan cukup baik dapat dilihat dari indikator pembelajaran akidah akhlak kondisi pembelajaran mencapai persentase 76% artinya kondisi pembelajaran akidah akhlak sudah baik dijalankan oleh guru tetapi tetap memperhatikan komponen-komponen pembelajaran akidah akhlak; ii) Perilaku siswa di MTs Labibia Kota Kendari terletak pada kategori cukup dengan persentase 46% artinya bahwa perilaku siswa tersebut cukup baik dapat dilihat dari indikator perilaku siswa dimana hubungan manusia dengan Allah SWT mencapai persentase 85% artinya bahwa siswa MTs Labibia taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT dengan baik melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru sehingga perilaku siswa dapat tercermin dalam kehidupannya; iii) Pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap perilaku siswa di MTs Labibia Kota Kendari. Dengan koefisien regresi sebesar 0,420 dan koefisien determinasi sebesar 11,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2020). *Akhlak Tasawuf*. CV Pustaka Setia.
- Asriani. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kedisiplinan. *Jurnal Al-Ibrah*, 7(2), 134-143.
- Fajar Rahmat, P dkk. (2020). Efektivitas Pembinaan Akhlak Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 10(1), 79-96.
- Hasbi & Harrys Pratama, T. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Leutikaprio.
- Kutsiyah. (2019). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Duta Media Publishing.
- Mastiyah, I. (2018). Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan ekolah Menengah Atas. *Edukasi* 16, 233.
- Miftahul, J. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237.
- Murdidarwani, Zelasti. I. S. D. J. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas 8 di MTsN 1 Bengkulu Utara.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan*. Teras.
- Rabuanim, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. *AL-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*.1(1).
- Rahma, Aulia. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*. 3(2).
- Rifai, A. (2019). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 1(2). 86-96.
- Zakiah, Y. F. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 98–110.